

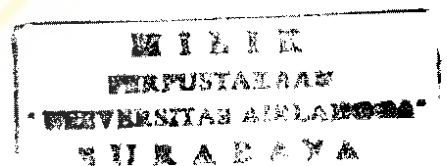
STRUKTUR PENGENDALIAN INTERN PERSEDIAAN DALAM MENUNJANG KEAMANAN HARTA MILIK PABRIK GULA LESTARI DI KERTOSONO

SKRIPSI

DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI



KK .
A.2308/97
Ran
S



Diajukan oleh :

BONA ALVIN RANGKUTI

No. Pokok : 049434818

KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
1997

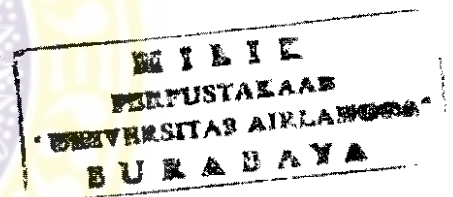
SKRIPSI

STRUKTUR PENGENDALIAN INTERN PERSEDIAAN
DALAM MENUNJANG KEAMANAN HARTA MILIK
PABRIK GULA LESTARI DI KERTOSONO

DIAJUKAN OLEH :

BONA ALVIN RANGKUTI

NIM : 049434818



TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH :

DOSEN PEMBIMBING,

(Drs. Ec. HANNY WURANGIAN, Ak.)

tanggal 17 Sept 1997

NIP : 130783543

KETUA JURUSAN,

(Drs. Widi Hidayat, Msi, Ak)

tanggal 25 Sept '97

NIP : 131558573

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dijabarkan pada bab III, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa struktur pengendalian intern sangat menunjang keamanan harta milik perusahaan hal ini dapat dipahami karena memang tujuan dari struktur pengendalian intern adalah untuk mengamankan harta milik perusahaan dari segala kesalahan maupun kecurangan.

Dalam perusahaan ini Struktur Pengendalian Intern yang ada sebenarnya telah dirancang dengan baik, tetapi di dalam aplikasinya masih terdapat beberapa kelemahan yaitu:

1. Tidak dijalankannya prosedur yang telah ditetapkan oleh manajemen perusahaan dalam prosedur pengambilan atau permintaan barang ke gudang.
2. Telah terpelihara suatu kebiasaan yang menjadi budaya dalam pengambilan barang digudang dimana dapat mengeluarkan barang tanpa Bon Permintaan Barang tetapi hanya dengan lisan dengan alasan bahwa barang yang dibutuhkan benar-benar penting sehingga tidak ada kesempatan untuk membuat Bon Permintaan Barang, atau Bon Permintaan Barang dibuat menyusul setelah barang dikeluarkan.

3. Alur birokrasi yang cukup panjang dalam prosedur pengeluaran barang telah membentuk suatu perilaku yang merugikan bagi keamanan harta milik perusahaan.
4. Personil yang kurang memiliki rasa tanggungjawab terhadap tugas yang dibebankan kepadanya.

Di dalam struktur pengendalian intern seluruh elemen yang ada harus diperhatikan agar setiap elemen tersebut benar-benar dapat berfungsi dengan baik sehingga dapat tercipta suatu sistem yang sehat yang menunjang perusahaan dalam melakukan segala aktivitasnya dalam mencapai tujuannya, karena setiap elemen dalam struktur pengendalian intern adalah saling berhubungan satu dengan lainnya, sehingga apabila salah satu dari elemen struktur pengendalian intern tersebut tidak berfungsi dengan baik maka tidak akan tercapai suatu sistem yang baik dan tujuan dari pengendalian intern yaitu mengamankan harta milik perusahaan dari kesalahan dan kecurangan tidak akan tercapai.

Dalam perusahaan ini elemen struktur pengendalian intern yaitu elemen lingkungan pengendalian perlu mendapat perhatian yang besar dari pihak manajemen karena pada kenyataannya justru lingkungan pengendalian inilah yang mempunyai dampak besar terhadap keseriusan pengendalian intern perusahaan.

Di dalam suatu sistem manusia merupakan faktor terpenting karena bagaimanapun baiknya suatu sistem tetap

tidak akan dapat mencapai tujuannya jika manusia yang menjalankan sistem tersebut tidak melaksanakan prosedur seperti apa yang telah ditetapkan. Untuk itulah struktur pengendalian intern harus selalu dipelihara, dan dilakukan perbaikan secara terus menerus agar tetap tercipta suatu praktek yang sehat yang menunjang perusahaan dalam mencapai tujuannya.

2. SARAN

Perusahaan sebaiknya mempertahankan elemen struktur pengendalian intern yang telah dirancang dengan baik dan memperbaiki dan melakukan penyempurnaan terhadap kelemahan-kelemahan yang ditemui dalam aplikasinya yaitu dengan membuat suatu usaha yang dapat meyakinkan bahwa segala prosedur yang telah dirancang dan ditetapkan telah dilaksanakan sebaik-baiknya dengan cara menekankan tentang pentingnya pengendalian disetiap lini organisasi sebagai suatu filsafat dan dikomunikasikan kesetiap bagian agar tercipta suatu praktek yang sehat yang dapat menunjang perusahaan dalam mencapai tujuannya. Dengan adanya suatu filsafat organisasi tentang pentingnya pengendalian disetiap lini organisasi maka secara berkala diharapkan akan dapat merubah kebiasaan yang merugikan perusahaan yang telah menjadi budaya didalam prosedur pengambilan atau pengeluaran barang gudang walaupun ini membutuhkan waktu yang relatif

panjang. Memperpendek alur birokrasi dalam permintaan barang atau pengeluaran barang gudang sehingga diharapkan setiap pengambilan barang selalu disertai dengan dokumen yang cukup agar keamanannya dapat terjamin dan memberikan data akuntansi yang teruji keakuratan dan keandalannya. Memberikan pengertian kepada personil tentang tugas dan tanggungjawabnya dan memberikan sanksi jika dalam pelaksanaan tugasnya tidak mengikuti prosedur yang telah ditetapkan, tetapi dilain pihak juga diikuti dengan pemberian insentif sebagai penghargaan kepada karyawan yang memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi dalam pelaksanaan tugas agar selalu tercipta suatu kondisi yang menguntungkan baik bagi perusahaan maupun bagi karyawan.